

**KEGIATAN RUTINAN YASINAN DAN TAHLILAN UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
MEWUJUDKAN PERDAMAIAN MASYARAKAT DI
DESA KEMANTREN, JABUNG, MALANG**

TESIS

Oleh : Muhammad Ulil Abror MZ

NIM : 22186130052



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

**KEGIATAN RUTINAN YASINAN DAN TAHLILAN
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN
MASYARAKAT DI DESA KEMANTREN, JABUNG,
MALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program

Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh : Muhammad Ulil Abror MZ

NIM : 22186130052



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

**KEGIATAN RUTINAN YASINAN DAN TAHLILAN UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
MEWUJUDKAN PERDAMAIAN MASYARAKAT DI
DESA KEMANTREN, JABUNG, MALANG**

Disusun oleh :

Muhammad Ulil Abror MZ

NIM : 22186130052

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 24 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

KEGIATAN RUTINAN YASINAN DAN TAHLILAN UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
MEWUJUDKAN PERDAMAIAN MASYARAKAT DI
DESA KEMANTREN, JABUNG, MALANG

Disusun oleh :

Muhammad Ulil Abror MZ

NIM : 22186130052

Telah diajukan kepada Dewan Penguji Pada :

Hari Kamis, Tanggal 13 Juni 2024

Dewan Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.	(Ketua)
2. Dr. Abdur Rofik M., M.Pd.	(Sekretaris)
3. Dr. Sutomo, M.Sos.	(Penguji 1)
4. Dr. Saifuddin, M.Pd.	(Penguji 2)

Mengetahui,



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.

Kaprodi

Dr. Abdur Rofik M., M.Pd.

ABSTRAK

MZ, Muhammad Ulil Abror. 2024. "*Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.*" Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing : Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.

Kata Kunci : Yasinan dan tahlilan, Interaksi sosial, Masyarakat, Perdamaian.

Kegiatan rutin yasinan dan tahlilan merupakan kegiatan amaliah yang berisi dzikir dan doa bersama, biasanya dilakukan untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal dan memiliki hajat tertentu. Kegiatan ini diselenggarakan secara bersama-sama atau jama'ah, yang dapat menyatukan dan membina masyarakat. Kegiatan ini telah menjadi budaya yang melekat di masyarakat sejak beberapa tahun lalu. Hubungan antar masyarakat di Desa Kemantren masih terbatas dan kurang luas, hanya terbatas pada satu RT saja. Interaksi antara bapak-bapak, anak-anak, ibu-ibu, dan warga lainnya juga masih kurang dekat. Nilai solidaritas masyarakat juga masih kurang baik. Namun, kegiatan rutin yasinan dan tahlilan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Kemantren menjadi upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan, problematika dan peran kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan, problematika dan peran kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan kegiatan rutin yasinan dan tahlilan di Desa Kemantren dibagi menjadi dua jamaah dan dilaksanakan pada hari yang berbeda dengan rangkaian acara tidak jauh berbeda, (2) Problematika yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah adanya perubahan jadwal dan perbedaan pendapat, (3) Kegiatan yasinan dan tahlilan di Desa Kemantren meningkatkan hubungan sosial dan perdamaian masyarakat. Diperlukan upaya berkelanjutan dengan partisipasi aktif berbagai pihak untuk mendukung dan memperluas kegiatan ini, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial dan perdamaian masyarakat.

ABSTRACT

MZ, Muhammad Ulil Abror. 2024. *“Yasinan and Tahlilan Activities to Improve Social Interaction in Realizing Community Peace in Kemantren Village, Jabung, Malang.”* Thesis. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate, Raden Rahmat Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.

Keywords : Yasinan and tahlilan, Social interaction, Society, Peace.

Routine Yasinan and Tahlilan activities are practices that include dhikr and communal prayer, usually done to pray for people who have died and have certain wishes. This activity is organised together or in a congregation, which can unite and promote the community. This activity has become an inherent culture in the community for several years. Relationships between communities in Kemantren village are still limited and less extensive, limited to only one RT. The interaction between fathers, children, mothers and other residents is still not close. The value of community solidarity is also still not good. However, the routine yasinan and tahlilan activities that the Kemantren Village community has been doing for a long time are an attempt to improve these conditions..

Based on the context of the study, the formulation of this research problem is: How is the implementation, problems and role of routine activities of Yasinan and Tahlilan to improve social interaction in realizing community peace in Kemantren Village, Jabung, Malang. While the purpose of this research is to describe and analyze the implementation, problems and role of routine activities of Yasinan and Tahlilan to improve social interaction in realizing community peace in Kemantren Village, Jabung, Malang.

This research uses a qualitative approach, namely a descriptive qualitative research type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The technique used to analyse the data is descriptive qualitative data analysis technique.

The results showed that (1) the implementation of routine Yasinan and Tahlilan activities in Kemantren Village is divided into two communities and carried out on different days with a series of events not much different, (2) the problems faced in this activity are changes in schedule and differences of opinion, (3) Yasinan and Tahlilan activities in Kemantren Village improve social relations and community peace. Sustained efforts are needed with the active participation of various parties to support and expand this activity to improve social interaction and community peace.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. dzat yang menciptakan seluruh alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpakan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa dalam lindungan-Nya. Tesis dengan judul **“Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.”** Dapat terselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik itu dalam bentuk moril maupun spiritual. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah, Ibu dan keluarga yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang selalu mengalir secara ikhlas kapanpun itu tak mengenal waktu bahkan meskipun dalam sepertiga malam. Karena do'amun, segala kesulitan bisa dihadapi dan segala masalah dapat teratasi.
2. Bapak Drs. H. Imron Rosyadi Hamid, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

4. Bapak Dr. Abdur Rofik M., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Ibu Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap perangkat Desa Kemantren, Ketua RT.06 dan RT.05, RW.02 yang telah memberikan izin dan bantuan penulis selama mengadakan penelitian.
7. Segenap pengurus jama'ah yasinan dan tahlilan yang telah berkenan menerima dan membimbing penulis.
8. Seluruh jamaah yasinan dan tahlilan yang telah berkenan menerima penulis dengan sambutan hangat.
9. Murobbi Ruhinaa Almarhum Almaghfurillah Romo KH. Muhammad Dahlan Ghoni, Ibu Nyai Hj. Siti Zulfa beserta seluruh Dzurriyah yang telah memberikan segala ilmu, suri tauladan dan pelajaran yang sangat berharga untuk kehidupan.
10. Untuk sahabat tercinta yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha', Keluarga Besar Komplek Che, Al-Hakeem Hafлах 45, MPAI A2, Keluarga Besar SM Idol dan semua pihak yang dengan ikhlas membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak sekali terdapat kekurangan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnanya tesis yang penulis susun ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 24 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematik Penulisan	13
BAB II	15
A. Kegiatan Yasinan dan Tahlilan	15
B. Interaksi Sosial	28
C. Perdamaian.....	34
D. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian 39	
E. Masyarakat.....	41
BAB III.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49

G. Analisis Data	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
I. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Paparan Data	70
C. Temuan Penelitian.....	82
BAB V.....	88
A. Pelaksanaan kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.....	88
B. Problematika kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.....	93
C. Peran kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.....	98
BAB VI.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR RUJUKAN.....	114
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 0.1	Tabel Transliterasi Konsonan.....	xii
Tabel 0.2	Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiv
Tabel 0.3	Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xv
Tabel 0.4	Tabel Transliterasi Maddah.....	xvi



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqin
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| - | اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki segala potensi dan fungsinya, yang tunduk terhadap aturan alam, mengalami proses kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, serta kehidupan yang seterusnya. Manusia juga berinteraksi dengan lingkungan serta alamnya dalam semua hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi secara positif dan negatif. Pada hakikatnya manusia makhluk sosial baik laki-laki maupun perempuan semua tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan orang lain. Dengan itu manusia harus bersosialisasi dengan manusia lain, untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Menurut pendapat Aristoteles yang mengatakan dalam teorinya, bahwasannya manusia adalah “*Zoon Politikon*”, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka daripada hidup tersendiri.¹ Manusia dengan keterbatasan serta secara naluriah manusia sejak lahir dirawat dan dibesarkan dalam masyarakat kecil yaitu keluarga. Dimana pun pada zaman apa pun manusia selalu hidup bersama, hidup berkelompok. Tidak adapun seorang yang mampu hidup menyendiri terlepas dari pergaulan masyarakat. Manusia juga memiliki hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Dari

¹ Abuddin Nata. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 67

perkembangan manusia kebutuhan untuk berinteraksi sosial semakin besar ketika berada dalam suatu kelompok.

Kehidupan dalam lingkungan masyarakat tentu memiliki kebutuhan dan tujuan hidup secara bersama, untuk menjadi masyarakat yang sejahtera serta menciptakan hubungan yang baik, damai, harmonis, dan berbudi pekerti yang baik. Untuk menciptakan hubungan tersebut tentunya harus ada hubungan interaksi sosial yang baik pula. Di dalam kehidupan masyarakat kecil maupun masyarakat besar sebuah interaksi sosial sangatlah penting, ketika dalam berhubungan ada sebuah interaksi sosial atau hubungan yang bertolak belakang maka sulit bagi masyarakat untuk menciptakan hubungan masyarakat yang baik.

Interaksi sosial memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Interaksi sosial timbul karena antara manusia satu dengan yang lain harus saling melengkapi dan itu menunjukkan bahwa masyarakat bersifat dinamis. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial, merupakan bentuk dasar dari proses sosial karena tanpa ada komunikasi antara satu orang atau lebih maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut dengan interaksi sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tanpa adanya komunikasi maupun interaksi antar satu sama lain maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Di dalam interaksi sosial, kita harus mengedepankan naluri yang sudah sewajarnya untuk memahami sebuah pandangan, keinginan, kebutuhan, kesedihan orang lain, bahkan suatu perbedaan antara satu sama lain. Menjauhi

sikap memaksakan kehendak kepada orang lain, seharusnya juga dapat memahami tentang diri sendiri dalam masyarakat dan sadar bahwa memang manusia tidak dapat hidup secara menyendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial sikap saling menghargai, menghormati, memahami, empati, dan toleransi dengan sesama harus terus untuk dibina sehingga interaksi sosial yang terjadi dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu interaksi sosial muncul sebagai dasar untuk merubah kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sosial.

Untuk menciptakan hubungan interaksi sosial yang baik dalam masyarakat, ada berbagai banyak cara yang dilakukan dalam kehidupan bersama. Suatu kegiatan yang sudah menjadi adat bahkan menjadi tradisi dari setiap perkumpulan manusia juga bisa dijadikan media dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial. Suatu kegiatan yang sudah mendarah daging. Adanya sebuah peraturan, norma-norma, budaya serta kegiatan yang lainnya yang itu menjadi suatu rutinitas sehingga menciptakan khas dari sebuah hubungan masyarakat itu sendiri. Untuk menciptakan interaksi sosial yang baik antar sesama salah satu diantaranya melalui kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang berjumlah cukup banyak di Desa Kemantren, Jabung, Malang. ini menunjukkan sebagai wujud kebersamaan dalam bermasyarakat untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama.

Tahlil artinya mengucapkan kalimat "*La> ila>ha illalla>h*". Tahlil artinya bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman, dan

sebagainya) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalannya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT, yang kalimat sebelum do'a, diucapkan beberapa kalimat *Thayyibah* (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung), berwujud *hamdalah*, *shalawat*, *tasbih*, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan *Hailalah* (Tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.²

Kegiatan rutin yasinan dan tahlilan merupakan salah satu kegiatan amaliah yang berisi tentang dzikir dan do'a bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rangka mendoakan orang-orang yang telah meninggal dan orang-orang yang mempunyai hajat tertentu dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan secara bersama-sama atau dalam bentuk berjama'ah, melalui kegiatan ini merupakan salah satu cara alternatif untuk menyatukan berbagai kalangan masyarakat. Melalui upaya ataupun ide para tokoh agama di Desa Kemantren mengadakan acara kegiatan rutin yasinan dan tahlilan tersebut menjadi sebuah kebudayaan yang melekat dari mulai beberapa tahun yang lalu.

Dari kegiatan tersebut akan memberikan dampak atau manfaat yang banyak bagi masyarakat. Diantaranya menjadi manusia yang aktif, kreatif, saling tolong menolong, dan mempererat hubungan antar sesama serta mendapat kebaikan, baik secara nilai spiritual, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai politik, nilai budaya, nilai moral dan masih banyak lagi. Serta dengan kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini juga bertujuan untuk mampu menciptakan

² Muhyiddin Abdusshomad. 2009. *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Surabaya: PT Nurul Islam (NURIS), hal. xii-xiii

hubungan yang lebih baik lagi. Kegiatan ini juga sebagai ajang untuk semua masyarakat. serta bagi anak di zaman yang modern ini agar memiliki nilai soft skill yang baik yang mampu berbaur dengan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial telah ditakdirkan untuk hidup secara berkelompok. Kesendirian dan hidup sendiri akan membuat hidup manusia menjadi tidak berarti sehingga sulit untuk dapat bertahan hidup dalam kosmos kehidupan yang saling bertautan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan biologis seperti: makan dan minum, serta memenuhi kebutuhan psikologis seperti: sukses dan kebahagiaan, manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lain.

Suatu hubungan antar masyarakat dengan tingkat interaksi yang masih sempit, serta kurang meluasnya tingkat berbauran warga masyarakat. Dengan hubungan masyarakat yang berawal hanya berbaur dalam satu RT saja. Baik hubungan antara bapak-bapak, anak-anak, serta ibu-ibu dan warga lainnya yang belum bisa berbaur dengan dekat. Serta nilai solidaritas yang masih kurang cukup baik. Dalam lingkungan kehidupan masyarakat ini ada salah satu kegiatan atau upaya yang sudah ada sejak lama, upaya yang sudah cukup lama dilakukan oleh masyarakat Desa Kemantren dan sekitarnya yaitu kegiatan rutinan yasinan dan tahlilan.

Berdasarkan deskripsi di atas, permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam, guna untuk mencetak hubungan antar masyarakat untuk lebih baik lagi, untuk itu penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: Kegiatan Rutinan

Yasinan dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang?
2. Bagaimana problematika kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang?
3. Bagaimana peran kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.

2. Mendeskripsikan problematika kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang.
3. Mendeskripsikan peran kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih sumbangan khasanah keilmuan mengenai kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu hubungan interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian masyarakat.

b. Dapat mempererat serta meningkatkan nilai solidaritas antar masyarakat serta mampu mencetak pribadi yang baik, mendekatkan diri kepada sang Allah SWT, serta memberi pengaruh positif dalam bermasyarakat.

c. Bagi Universitas Islam Raden Rahmat Malang, hasil penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi dan bahan kajian bagi mahasiswa sekaligus sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Yasinan dan Tahlilan

Tradisi yasinan dan tahlilan merupakan kebudayaan yang turun temurun dari nenek moyang umat Islam, yang di dalam kegiatan yasinan dan tahlilan merupakan rangkaian kalimat yang tidak lepas dari Al-Qur'an yang tradisi ini merupakan anjuran pula dari Rasulullah SAW. Kegiatan ini dilaksanakan apabila ada orang yang meninggal. bisa juga kegiatan ini diadakan sebagai rutinitas masyarakat.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu lain. Dengan hubungan saling timbal balik serta saling memberikan pengaruh satu sama lain.

3. Perdamaian

Perdamaian adalah keadaan di mana tidak ada konflik atau pertikaian yang terjadi antara individu, kelompok, atau negara. Ini bisa mencakup keselarasan, keharmonisan, dan ketenangan di antara berbagai pihak yang berbeda, baik dalam skala kecil maupun besar.

4. Masyarakat

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penelitian terkait di antaranya adalah Penelitian Rhoni Rodin, tahun 2013 dalam Jurnal yang berjudul *Tradisi Yasinan dan Tahlilan*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui konsep Islam dalam memandang tradisi yasinan dan tahlilan, 2. Untuk mengungkap konsep yasinan dan tahlilan dalam perspektif Islam, 3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan. Hasil dari penelitian ini adalah Tahlilan dan Yasinan memiliki nilai-nilai dakwah, yang berarti bahwa melalui kegiatan ini, umat Islam diingatkan bahwa suatu saat mereka akan mengalami peristiwa yang sedang dirayakan. Selain nilai-nilai dakwah, kegiatan Tahlilan dan Yasinan juga memiliki nilai-nilai sosial dan ekonomi. Nilai sosialnya terletak pada saling mengenal dan menjalin silaturahmi antara sesama. Sedangkan nilai ekonominya adalah ketika anggota masyarakat saling bekerja sama untuk membantu mereka yang terkena musibah. Mereka bekerja sama dalam memasak makanan untuk keluarga yang terkena musibah dan para pengunjung yang datang memberikan penghormatan.

Penelitian Rido Awal Pratama, tahun 2023 dalam Jurnal yang berjudul *Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan*

Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan yasinan dan tahlilan sebagai bentuk pembuktian bahwa kegiatan ini tidak mengandung kesesatan. 2. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi aspek akidah, akhlak, dan ibadah sebagai bentuk penjelasan bahwa kegiatan ini memiliki banyak manfaat. Dengan hasil Tradisi Yasinan dan Tahlilan ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga termasuk dalam kategori ibadah yang memiliki sifat sosial. Pertemuan antara para jama'ah, saling menyapa, saling memaafkan, bertukar pikiran, dan saling mendoakan adalah suatu keharusan dalam tradisi ini. Hal ini disebabkan oleh pentingnya rasa peduli antar sesama sebagai ajaran Islam. Secara tidak langsung, tradisi ini juga menjadi sebuah wadah bagi para jama'ah untuk bertukar pikiran, berdiskusi, dan menjalin silaturahmi. Tentunya, semua aspek yang dilaksanakan dalam kegiatan ini merupakan upaya dalam menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Penelitian Supriadi, Amrazi Zakso, Edwin Mirzachaerulsyah, tahun 2021 dalam Jurnal yang berjudul *Tradisi Religi dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak.* Tujuan dari penelitian ialah 1. Untuk mengetahui makna dalam tradisi yasinan tahlilan di Sukamulia Kota Pontianak. 2. Untuk mengetahui tradisi yasinan tahlilan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal, Untuk mengetahui bentuk pelestarian kearifan lokal pada tradisi religi yasinan tahlilan di Sukamulia Kota Pontianak. Dengan hasil Makna dalam tradisi Yasinan dan

Tahlilan memiliki beragam aspek di mana nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tradisi agama ini berkontribusi pada kebaikan yang diharapkan tetap dilestarikan oleh generasi muda. Selain itu, bentuk pelestarian kearifan lokal dalam tradisi Yasinan dan Tahlilan di Sukamulia, Kota Pontianak adalah bagian dari kesadaran kolektif masyarakat Sukamulia yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari tahlilan dan yasinan diyakini oleh sebagian masyarakat sebagai sarana untuk mempertahankan budaya kekerabatan (silaturahmi) dan kerukunan antarwarga.

Penelitian Salsa Bella Agustin dan Mariana, tahun 2023 dalam Jurnal yang berjudul *Penguatan Kesadaran Sosial Masyarakat Melalui Pendampingan Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan di Desa Tegalrejo, Pulung, Ponorogo*. Tujuan dari penelitian ialah 1. Untuk mengetahui kegiatan Yasinan dan Tahlilan di Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. 2. Untuk mengetahui makna dalam tradisi yasinan tahlilan di di Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dengan Hasil kegiatan Yasinan dan Tahlilan di Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, menjadi sarana efektif untuk menyatukan berbagai kalangan menjadi satu jama'ah. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperkuat silaturahmi, mempererat hubungan antarwarga, dan menjaga harmonisasi dalam masyarakat. Yasinan juga memiliki peran penting dalam pengembangan silaturahmi, ilmu keagamaan, serta sebagai bentuk pendekatan kepada Tuhan di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang.

Penelitian Husnul Hatimah, Emawati dan Muhammad Husni, tahun 2021 dalam Jurnal yang berjudul *Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*. Tujuan dari penelitian ialah 1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Tahlilan, 2. Perkembangan Dalam Pelaksanaan Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Dengan Hasil tradisi tahlilan di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya memiliki nilai-nilai yang kuat dan berperan penting dalam mempererat hubungan antarsaudara. Nilai religius dan kepedulian sosial masyarakat terhadap keluarga yang meninggal sangat tinggi. Meskipun perkembangannya tidak signifikan, tradisi ini tetap dijaga dan diteruskan oleh masyarakat, dengan peran penting dari santri. Hal ini telah menciptakan harmoni dan kedekatan yang lebih baik antara anggota masyarakat, termasuk keluarga yang tinggal jauh. Selain dilakukan oleh para lelaki, tahlilan juga dilaksanakan oleh perkumpulan ibu-ibu melalui arisan dan yasinan, yang rutin dilakukan setiap minggu untuk mempererat silaturahmi dan menambah kegiatan mereka.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang penulis paparkan di atas memiliki Persamaan dengan penelitian kali ini yang hubungannya dengan kegiatan yasinan dan tahlilan. Namun, terdapat suatu perbedaan dari segi tempat yang jelas berbeda, populasi atau setting sosial, dari segi hasil juga berbeda, serta pada segi substansi atau fokus penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap meningkatkan interaksi sosial

antar masyarakat untuk mewujudkan perdamaian melalui kegiatan rutin yasinan dan tahlilan.

G. Sistematik Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Definisi Istilah, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Sistematik Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat: (a) Kegiatan Yasinan dan Tahlilan, (b) Interaksi Sosial, (c) Perdamaian, (d) Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial dan Perdamaian, (e) Masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, memuat: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Subyek Penelitian, (e) Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Analisis Data, (h) Pengecekan Keabsahan Data, (i) Tahap-tahap Penelitian.

Bab VI Paparan Data Hasil Penelitian, memuat (a) Gambaran Obyek Penelitian, (b) Paparan Data, (c) Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan, memuat (a) Pelaksanaan Kegiatan Rutin Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang, (b) Problematika Kegiatan Rutin Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa Kemantren, Jabung, Malang, (c) Peran Kegiatan Rutin Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan

Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian Masyarakat di Desa
Kemantren, Jabung, Malang

Bab VI Penutup, memuat (a) Kesimpulan dan (b) Saran.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT